

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peraturan pemerintah republik Indonesia No. 8 Tahun 2006 menyebutkan bahwa pemerintah daerah diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban telah berakhirnya tahun anggaran, yang disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi pemerintah (SAP) dan wajib diaudit oleh BPK. SAP menjadi pedoman untuk menyatukan persepsi antara penyusun, pengguna, dan auditor. Pemeriksaan laporan keuangan daerah oleh BPK bertujuan untuk menjamin kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan pemerintah daerah (Praditaningrum dan Januarti, 2012).

Dalam menjelaskan proses audit terhadap laporan keuangan daerah, seorang auditor akan memberikan pendapat dengan *judgment* berdasarkan kejadian-kejadian yang dialami oleh suatu kesatuan usaha tersebut pada masa lalu, masa kini, dan di masa yang akan datang nantinya (Jamilah, Fanani, dan Chandrarin, 2007). *Audit judgment* atas kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya harus berdasarkan pada ada tidaknya kesangsian dalam diri auditor itu sendiri terhadap kemampuan suatu kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu tertentu (Jamilah, dkk., 2007),

Tetapi dalam beberapa dekade belakangan ini terjadi kasus kegagalan audit yang telah menimbulkan krisis kepercayaan masyarakat mengenai ketidakmampuan profesi akuntan dalam mengaudit laporan keuangan. Sebagai

contoh beberapa kasus gagal audit di Indonesia yaitu kasus penetapan Bank Century sebagai bank gagal yang berdampak sistemik dan telah menimbulkan kerugian negara sebesar 6,7 Triliun Rupiah. Ada dua peristiwa yang menjadi dasar perhitungan kerugian negara, yaitu pemberian fasilitas pendanaan jangka pendek (FPJP) kepada Bank Century, dan proses penetapan Bank Century sebagai bank gagal yang berdampak sistemik (*www.BPK.go.id*, 2014).

Terkait proses pemberian FPJP, BPK RI berpendapat bahwa pemberian FPJP itu dilakukan dengan cara mengubah ketentuan persyaratan pemberian FPJP agar Bank Century memperoleh FPJP. Terkait dengan proses penetapan Bank Century sebagai bank gagal yang berdampak sistemik, BPK RI menyimpulkan bahwa proses penetapan tersebut dilakukan dengan cara membuat analisis Bank Century seolah-olah ditenggarai berdampak sistemik agar Bank Century ditetapkan sebagai bank gagal yang berdampak sistemik (*www.BPK.go.id*, 2014).

Selanjutnya perkiraan biaya diubah agar biaya penyelamatan seolah-oleh tidak besar, BI tidak memberikan informasi yang sesungguhnya, lengkap dan mutakhir mengenai kondisi terakhir Bank Century. Selain itu, BI dan KSSK tidak mempunyai kriteria yang terukur untuk menetapkan dampak sistemik Bank Century, tetapi penetapannya lebih didasarkan pada *judgment*, dan penghitungan biaya penyelamatan Bank Century tidak didasarkan pada data Bank Century sesungguhnya (*www.BPK.go.id*, 2014).

Untuk mencegah terjadinya kasus kegagalan audit, auditor dituntut untuk bersikap profesional. Sikap profesional telah menjadi isu yang kritis untuk profesi akuntan karena dapat menggambarkan kinerja akuntan tersebut. Sikap

profesionalisme auditor dapat dicerminkan oleh ketepatan auditor dalam membuat *judgment* dalam penugasan auditnya. Profesionalisme menjadi aspek penting yang terkait dengan integritas profesi seseorang, seorang profesional akan memenuhi standar yang dituntut oleh profesi, apakah itu adalah standar yang berhubungan dengan kompetensi atau kemampuan yang berkaitan dengan perilaku yang diharapkan bagi seorang yang mengaku sebagai anggota profesi (Muntoro, 2006).

Dalam standar auditing, standar pekerjaan lapangan No. 1 telah disebutkan bahwa pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya. Dimana pekerjaan audit yang dilaksanakan baik dalam tahap perencanaan maupun dalam tahap supervisi harus melibatkan profesionalisme *judgment* (IAI, 2011). Hal ini mengharuskan para auditor untuk senantiasa menggunakan profesionalisme *judgment* dalam segala proses audit.

Dalam membuat suatu *judgment*, auditor akan mengumpulkan berbagai bukti relevan dalam waktu yang berbeda dan kemudian mengintegrasikan informasi dari bukti-bukti tersebut (Jamilah, dkk., 2007). Karenanya *judgment* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesimpulan akhir, sehingga secara tidak langsung juga akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi audit *judgment* adalah *gender*, dalam hal pemberian *judgment*, auditor selalu dihadapkan oleh proses penerimaan informasi-informasi yang nanti akan melahirkan suatu *judgment*. Menurut Yustrianthe (2012) menyatakan *gender* dilihat dari cara menghadapi dan memproses informasi yang diterima untuk melaksanakan pekerjaan dan membuat

keputusan. Chung dan Monroe (2001) dalam Yustrianthe (2012) menyatakan bahwa perempuan diduga lebih efisien dan lebih efektif dalam memproses informasi, hal tersebut diduga karena perempuan lebih memiliki kemampuan untuk membedakan dan mengintergrasikan kunci keputusan dibanding laki-laki yang relatif kurang mendalam dalam menganalisis inti dari suatu keputusan.

Selain *gender*, DeZoort dan Lord. (1997) dalam Hartanto (1999) dalam Jamilah, dkk., (2007) melihat adanya pengaruh tekanan atasan pada konsekuensi yang memerlukan biaya, seperti halnya tuntutan hukum, hilangnya profesionalisme, dan hilangnya kepercayaan publik, dan kredibilitas sosial. Hal tersebut mengindikasikan adanya pengaruh dari tekanan atasan pada *judgment* yang diambil auditor.

Faktor lain yang mempengaruhi audit *judgment* adalah pengalaman. Di bidang audit, pengalaman auditor merupakan faktor penting yang dibutuhkan dalam menyelesaikan pekerjaannya. Pengalaman audit adalah pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan suatu entitas. Semakin berpengalaman seorang auditor maka akan semakin mampu dalam menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam tugas-tugas yang kompleks, termasuk dalam melakukan pemeriksaan (Praditaningrum dan Januarti 2012).

Isu tentang tingginya tingkat kompleksitas tugas juga menjadi faktor penyebab kesalahan seorang auditor dalam membuat *judgment*. Bonner (1994) dalam Jamilah, dkk., (2007) mengemukakan ada tiga alasan yang cukup mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas tugas untuk sebuah situasi audit perlu dilakukan. Pertama, kompleksitas tugas ini diduga berpengaruh signifikan

terhadap kinerja seorang auditor. Kedua, sarana dan teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas tugas audit. Ketiga, pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah tugas dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan tugas audit.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Yustrianthe (2012) tentang beberapa faktor yang mempengaruhi *audit Judgment* auditor pemerintah dengan penambahan variabel profesionalisme yang berasal dari penelitian Irmawan (2011). Alasan peneliti menambah variabel profesionalisme karena profesionalisme merupakan faktor penting yang berkaitan dengan pemberian *Judgment* audit dan menjadi sorotan atas kredibilitas atas auditor independen. Penelitian juga dilakukan karena ingin melihat bagaimana kondisi di Inspektorat Pemerintah Kota dan Kabupaten se- Eks Karesidenan Madiun.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Judgment* (Studi Empiris pada Auditor yang Bekerja di Kantor Inspektorat Pemerintah Kota dan Kabupaten Se- Eks Karesidenan Madiun)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap *audit judgment*?

2. Apakah *gender* berpengaruh terhadap *audit judgment*?
3. Apakah tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment*?
4. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*?
5. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgement*?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah membuktikan secara empiris bahwa:

1. Profesionalisme berpengaruh terhadap *audit judgment*
2. *Gender* berpengaruh terhadap *audit judgment*.
3. Tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment*
4. Pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*
5. Kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgement*

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Praktis

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh profesionalisme, *gender*, tekanan ketaatan, pengalaman auditor, dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment* pada Kantor Inspektorat Pemerintah Kota dan Kabupaten Se- Eks Karesidenan Madiun.

- b. Bagi auditor diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka meningkatkan profesionalisme profesi khususnya dalam membuat *audit judgment*.
- c. Memberikan tambahan informasi terhadap auditor untuk meningkatkan kualitas kinerjanya.

## 2. Manfaat Akademis

Penelitian pengaruh profesionalisme, *gender*, tekanan ketaatan, pengalaman auditor, dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment* dapat memberikan manfaat bagi :

- a. Pengembangan ilmu akuntansi dengan memberikan bukti empiris pada literatur akuntansi.
- b. Penelitian ini dapat disajikan sebagai uji kemampuan dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh diperguruan.

## E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi

Dalam penulisan skripsi yang dibuat, tersusun sistematika penulisan yang terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab ini berisi tentang telaah teori dan pengembangan hipotesis serta, kerangka konseptual atau model penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang desain penelitian; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; variabel penelitian dan definisi operasional variabel; lokasi dan waktu penelitian; data dan prosedur pengumpulan data; teknik analisis.

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang data penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.